

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, I., Sitanggang, M. J., Sinambela, M., & Lubis, F. (2022). Analisis Nilai Moral Pada Cerpen “Sepuluh Tahun Yang Berharga” Karya Dina Ulva Jelita Rumahorbo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1-10.
- Ariska, M. (2020). Analisis Nilai Moral Kerendahan Hati Dalam Buku Cerita Anak. *Jurnal Diksatrasia*, 5(1), 183-187.
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/785>
- Anna, J. (2022, Juni 15). Mengenal Nilai Budaya : Pengertian, Macam, dan Contohnya.
<https://adjar.grid.id/read/543329204/mengenal-nilai-budaya-pengertian-macam-dan-contohnya?page=all>
- Badriyah, R. (2021). *ANALISIS NILAI MORAL DALAM FILM BATTLE OF SURABAYA* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Cai, X.. (2002). 少年孔子贫且贱 *The Life and Wisdom of Confucius*. Sinolingua.
- Cartwright, M., & Go, S. (2012, November 29). Konfusius-Ensiklopedia Sejarah Dunia.
- Dewi, S. A. (2017). Nilai Moral Dalam Film Anime Kuranado (Clannaad) Karya Sutradara Osamu Dezaki : Kajian Sosiologi Sastra [出崎統が演出した [クラナド *The Movie*] というアニメにおける道徳的価値 [文芸社会学の研究]] (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro). <http://eprints.undip.ac.id/56521/>
- Dewa, M. (2017) Buku Teori Sastra.pdf.
<https://repo.mahadewa.ac.id/id/eprint/1430/1/BUKU%20TEORI%20SASTRA.pdf>
<https://www.worldhistory.org/trans/id/1-11611/konfusius/>
- Fajriati, N. A. (2017). Nilai Moral Dalam Novel Sebab Mekarmu Hanya Sekali Karya Haikal Hira Habibillah. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 4.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasia/article/viewFile/604/512>
- Firwan, M. (2017). Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(2), 5.

- Guan Guan. (2021, January 6). Nonton Film keren / Confucius 2010 / konghucu / kongcu [Video]. YouTube. <https://youtu.be/dMtRUiEjnU4>
- Google Terjemahan. (2006). Layanan Terjemahan Tomplementer (Version 7.9.0.547613722.2) [Android app]. Play store.
<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.google.android.apps.translate>
- Hafsah. (2019). Moral Dalam Film Posesif Karya Gina S.Noer. *Jurnal Skripsi*, 1-118.
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/9192-Full_Text.pdf
- Hanifah, S. H. (2021). Nilai Moral Dalam Novel Sampai Jumpa Di Surga Karya Ipnu Rinto Noegroho. *Jurnal Diksatrasia*, 5(1). 1-5.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasia/article/view/6536/4346>
- Hidayati, L. (2016). Nilai Moral Dalam Film Biografi Confucius (孔子) Karya Hu Mei (胡玫) (Pendekatan Sosiologi Sastra). *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA*, 1(01). 1-8.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/14821>
- Indrastuti, T. M., Trihardini, A., Wardhani, R. (2022). Nilai Moral Dalam Buku Cerita Kuafu Zhui Ri. *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin*. 01(02), 1-10. <https://123dok.com/document/qo50dnnj-nilai-moral-dalam-buku-cerita-kuafu-zhui-ri.html>
- KBBI. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (0.5.1) [Android app].
<https://play.google.com/store/apps/details?id=yuku.kbbi5>
- Kurniadi, T. A. (2019). Analisis Nilai Moral dan Nilai Sosial Dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye Dan Implementasinya. *Skripsi thesis, Sanata Dharma University*, 1-182.
https://repository.usd.ac.id/33180/2/121224021_full.pdf
- M, H. B. (2010, Februari 27). Confucius-Resensi Film.
<https://lifeschool.id/2010/02/27/confucius-resensi-film/>
- Murti, S., & Maryani, S. (2017). Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga dalam Kepala Karya M Fadjoel Rachman. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 1(1), 1-12.
<https://media.neliti.com/media/publications/256077-analisis-nilai-moral-Novel-bulan-jingga-636f8163.pdf>

- Manesah, D., Minawati, R., & Nursyirwan, N. (2018). Analisis Pesan Moral Dalam Film Jangan Baca Pancasila Karya Rafdi Akbar. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, 3(2), 1-12.
<https://ejournal.potensiutama.ac.id/ojs/index.php/PROPORSI/article/download/564/748>
- Nektar, R. (2014). Pengertian Sastra Bandingan dan Sejarahnya – Rumpun Nektar.
<https://www.rumpunnektar.com/2012/09/sastra.html>
- Nugroho, F. T. (2021, Oktober 28). Jenis-Jenis Nilai Sosial dan Ciri-Cirinya yang Perlu Diketahui.
<https://www.bola.com/ragam/read/4695744/jenis-jenis-nilai-sosial-dan-ciri-cirinya-yang-perlu-diketahui>
- Norista, J. U. (2012). Analisis Perbandingan Struktural Novel Sang Pradjaka Karya Sardono BS dengan Film The Monkey King. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
<https://eprints.uny.ac.id/44172/>
- Pleco. (2012). the ultimate Chinese learning companion (Version 3.2.91) [Android app]. Play store.
<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.pleco.chinesesystem>
- PERANCIS, P. B., & Pusvitasari, R. V. D. (2017). ANALISIS STRUKTURALISME TEKS FILM MATA HARI, AGENT H21 KARYA JEAN-LOUIS RICHARD. *UNY-Fle*, 6(4), 85-95.
- Sigalingging, A. F. (2020). *Analisis Unsur Intrinsik pada Film “Rise of the Legend” Karya Roy Chow* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/25989>
- Sitanggang, N. A. (2022). ANALISIS STRUKTURAL DAN NILAI MORAL PADA NOVEL BERHENTI DI KAMU KARYA GIA PRATAMA. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6(2), 301-306.
- Suryanta, M. (2021). Analisis Nilai Moral Pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Angga Dwimas Sasongko. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial dan Politik*, 1(3), 1-10.
- SoyaBean 大豆. (2019, July 21). 孔子-孔子：決戰春秋/孔子 [Video]. YouTube. <https://youtu.be/QDH0MtYR9AE>
- Sosiologi, D. (2023, Mei 28) Pengertian Nilai Agama, Ciri, dan 32 Contohnya.

<https://dosensosiologi.com/nilai-agama/>

Tindoan, Y. A. (2012, April 19). Sastra Bandingan-Bahasa dan Sastra Indonesia. <http://yosiabdiantindaon.blogspot.com/2012/04/sastra-bandingan.html>

Toruan, S. S. L. (2021). Analisis Nilai Moral Pada Tokoh Utama dalam Film Shéi De Qīngchūn Bù Mímáng 《谁的青春不迷茫》 Karya Yáotíngtíng (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).

<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/41972>

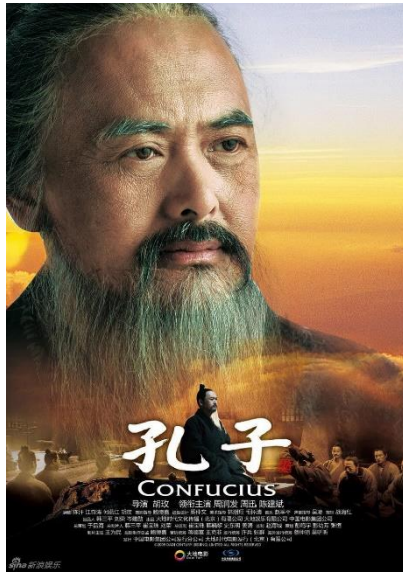
Wahida, K. N. (2017). Analisis Pesan Moral dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

<https://core.ac.uk/download/pdf/198224439.pdf>

LAMPIRAN

Sinopsis Film “*Confucius*” Karya Hu Mei dan Novel “*The Life And Wisdom Of Confucius*” Karya Cai Xiqin

A. Film



Konfusius tinggal dan hidup harmonis bersama istri dan juga kedua anaknya di sebuah desa kecil kerajaan Lu. Konfusius bukanlah orang yang lahir dari keluarga yang kaya raya, dia hanya orang dari keturunan biasa saja. Akan tetapi dia mempunyai tekad yang tinggi dalam kenegaraan, mempunyai kecerdasan yang hebat dan memiliki kepribadian yang tegas dan tenang serta dia merupakan orang yang sangat bijak. Konfusius bukan hanya sebagai walikota akan tetapi juga sebagai guru yang mempunyai banyak murid.

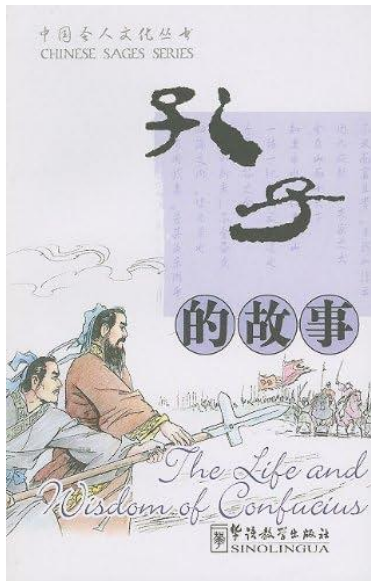
Pada masa pemerintahan Konfusius sebagai walikota Zhengdou selama setahun, kaisar dari kerajaan Lu memanggil Konfusius untuk datang bertemu dengannya. Hal ini karena kaisar dari kerajaan Lu ingin mengangkat jabatan Konfusius menjadi seorang menteri hukum, tentunya bukan tanpa alasan kaisar kerajaan Lu mengangkat Konfusius menjadi menteri karena menurutnya kecerdasan dan tekad kuat dari seorang Konfusius sangat hebat, terlihat bagaimana dia mampu membuat kota Zhengdou begitu makmur dan maju, maka dari itu kecerdasan dan tekad serta kebijakan Konfusius mampu di gunakan dalam bidang politik. Akan tetapi setelah pelantikan tersebut banyak yang tidak setuju dan justru menjadi musuh yang ingin menjatuhkan dan menggulingkan Konfusius dari jabatannya sekarang. Hal ini karena kebijakan serta prinsip seorang Konfusius sangat jauh berbeda dengan prinsip mereka. Salah satu kebijakan yang tidak disetujui oleh berbagai pihak yaitu bagaimana Konfusius ingin tradisi lama “mengorbankan budak untuk dikubur secara hidup-hidup bersama tuan mereka yang sudah meninggal dunia” hal ini tentunya membuat Konfusius tidak setuju dengan tradisi tersebut.

Sejak saat Konfusius diangkat sebagai menteri oleh kerajaan Lu, membuat banyak kerajaan lain khawatir apabila kerajaan Lu akan semakin kuat dan maju dan dapat megancam kekuasaan mereka semua salah satunya yaitu kerajaan Qi. Karena mereka takut akan hal itu mereka merangkai sebuah rencana untuk menyingkirkan Konfusius dan menyendera dia bersama rajanya. Akan tetapi hal itu digagalkan oleh

Konfusius karena telah mengetahui rencana mereka sejak awal sehingga akhirnya Konfusius dan juga rajanya berhasil menghancurkan tiga tembok penghalang tiga keluarga bangsawan kerajaan, tentunya tujuan dari meruntuhkan tiga tembok tersebut yaitu agar mereka tidak lagi memamerkan kekuasaan mereka dan melakukan hal mengerikan kepada parah rakyat kecil. Setelah kejadian tersebut membuat raja dari kerajaan Lu mengangkat jabatan Konfusius yang awalnya sebagai menteri hukum, menjadi menteri dalam negeri. Setelah pelantikan tersebut penghancuran tembok dari tiga keluarga bangsawan masih berlanjut, menteri-menteri setuju jika tembok tersebut dihancurkan akan tetapi ada salah satu pemberontak yang ingin membunuh Konfusius dan melenyapkan tiga raja dari keluarga bangsawan tersebut, sayangnya hal itu gagal karena mereka diserang oleh prajurit dari tiga kerajaan bangsawan itu. Sayangnya penghancuran tembok tersebut dihentikan karena raja Lu khawatir jika kerajaan Qi akan melakukan penyerangan kembali dan raja Lu memecat Konfusius dari jabatannya sebagai menteri dalam negeri.

Setelah pemecatan pada hari itu, Konfusius berada di rumahnya dan dia mendapat kiriman dari raja yaitu berupa patahan giok yang artinya perpisahan. Karena batu giok itu Konfusius meninggalkan kerajaan Lu dan mengasingkan diri dengan mengembara bersama murid-muridnya menuju negara lain ke negara lain. Konfusius dan murid-muridnya tiba di kerajaan Wei, sesaat di kerajaan Wei Konfusius diminta oleh raja Wei untuk menyampaikan pendapatnya bagaimana agar negaranya dapat hidup makmur dan aman. Akan tetapi setelah pertemuan Konfusius dengan ratu Nanzi, dia memutuskan untuk meninggalkan kerajaan tersebut karena dia mengetahui akan terjadi sesuatu di kerajaan tersebut. Konfusius melanjutkan perjalanannya bersama murid-muridnya tapi sayangnya mereka sering diusir oleh kerajaan-kerajaan lain. Hingga tiba pada saat kerajaan Qi menyerang kerajaan Lu, menteri Ji menyesal telah mengusir Konfusius dan meminta pada anaknya untuk mencari dan membawa kembali Konfusius untuk kembali ke kerajaan Lu. Akhirnya Konfusius dan murid-muridnya kembali pada kerajaannya akan tetapi dengan syarat dia tidak mau lagi menjabat sebagai pemerintah dalam dunia politik saja dan hanya ingin melanjutkan dirinya sebagai guru dan pada usia 79 tahun Konfusius meninggal dunia.

B. Novel



Suatu hari pada saat musim gugur yang berangin di gua Fuzi gunung Nishan lahirlah seorang bayi yaitu bernama Konfusius, dia lahir dari keluarga yang sederhana dan tidak memiliki keturunan kerajaan. Ayahnya bernama ShuliangHe seorang jenderal militer di Negara Lu yang sudah berusia 60 tahun. Dia menikah dengan seorang wanita dari keluarga Yan dari kerajaan Lu, saat itu ibu Konfusius yang bernama Yan Zheng berusia lima belas tahun dia menikah dengan ayahnya (ayah Konfusius) karena atas kemauan ayah dari ibunya yaitu ibu dari Yan Zheng. Ketika Konfusius lahir dia di tinggalkan oleh di sebuah gua fuzi, ibu Konfusius yang bernama Yan Zheng ini

menemukannya yang sedang di rawat oleh seekor harimau, burung phoenix dan sekelompok burung gagak yang sedang berterbangan di langit.

Saat usia Konfusius tiga tahun dia kehilangan ayahnya karena sakit yang di deritanya, ayahnya berpesan pada ibunya : “Kamu harus mendidik anak-anak. Jika tidak bisa kamu dapat membawa anak-anak kembali ke rumah ibumu.” Setelah kepergian ayahnya, ibunya Yan Zheng menjadi kepala keluarga untuk anak-anaknya, dia bekerja untuk menafkahi anak-anaknya. Akan tetapi hal itu tidak berlangsung lama karena ibu Konfusius meninggal akibat sakit karena kebanyakan kerja dan tidak mampu lagi untuk membiayai nafkah anak-anaknya. Sebelum kematian ibunya, ibunya berpesan kepada Konfusius untuk menjadi seperti senjata yang hebat. Konfusius menguburkan ibunya di samping makam ayahnya. Setelah menguburkan ibunya, akhirnya Konfusius mengetahui bahwa ayahnya seorang sarjana-birokrat, hal ini membuat dia senang dan sangat membanggakan latar belakang keluarganya sehingga dia dapat maju untuk berada di kelas atas. Suatu hari saat ada pesta perjamuan untuk para sarjana, Konfusius berniat untuk ikut pada acara pesta tersebut akan tetapi dia justru mendapat ejekan disana, dia ditolak untuk masuk dalam pesta tersebut karena dia bukanlah dari keluarga bangsawan atau pun dari kasta atas. Karena, hal itu Konfusius bertekad untuk mempelajari musik dan ilmu pengetahuan agar dia bisa diperlakukan layaknya kasta atas.

Semenjak kepergian ayah dan ibunya, Konfusius harus menghidupi dirinya sendiri, dia bahkan rela menjadi pemain alat musik di sebuah pernikahan warga di kerajaan Lu dan mempelajari serta berternak dan juga mengembala sendiri demi membiayai kehidupannya. Akan tetapi Konfusius tidak lupa juga untuk selalu belajar dari hal-hal yang dia tidak ketahui. Suatu hari Konfusius ingin mempelajari bermain alat musik Guzheng dan dia belajar melalui seorang guru bernama Xiang Zi. Selang

beberapa hari Konfusius mulai menguasai alat musik tersebut dan membuat Xiang Zi sangat kagum dengan bakat dan semangat belajar Konfusius dan memintanya untuk mempelajari lagu baru dan butuh tiga hari Konfusius dapat menguasainya. Beberapa tahun kemudian, bakat konfusius semakin meningkat tidak hanya dibidang musik tetapi juga di bidang pengetahuan, dan dia tidak menduga ternyata banyak yang ingin belajar dengannya. Sejak saat itu Konfusius menjadi seorang guru bagi rakyat-rakyat kecil agar mereka mendapat pendidikan juga, dia menyalurkan ilmunya kepada anak muridnya terlebih mengenai kebijakan. Karena kecerdasan dan bakatnya inilah Konfusius diangkat untuk menjadi seorang walikota dari provinsi Zhengdou, dia membuat provinsi tersebut menjadi maju dan makmur sehingga hal itu membuat raja Lu memanggilnya untuk bertemu dan mengangkat Konfusius menjadi Menteri Hukum. Saat masa Konfusius menjadi menteri hukum di kerajaan Lu, dia berhasil membuat menteri-menteri lainnya untuk setuju mengruntuhkan tembok tiga kerajaan bangsawan selepas pertemuan dengan kerajaan Qi, Setelah itu raja lu kagum dengan semangat Konfusius dan mengangkatnya menjadi menteri dalam negeri. Akan tetapi ketika ingin menghancurkan tembok ketiga, kerajaan Lu memutuskan untuk memberhentikan hal ini karena dia khawatir jika kerajaan Qi akan membuat perang antara mereka dan mengusir Konfusius dari kerajaan Lu.

Semenjak kepergiaan Konfusius dari kerajaannya sendiri, dia bersama murid-muridnya berkelana ke kerajaan-kerajaan lain akan tetapi mereka mendapatkan pengusiran hingga bertahun-tahun mereka tidak menemukan tempat tinggal yang layak. Semenjak pengusiran Konfusius kerajaan Lu mendapat kesulitan karena kerajaan Qi menyerang kerajaan Lu, membuat mereka harus mencari Konfusius untuk diajak kembali ke negaranya lagi. Konfusius yang mendapat kabar tersebut setuju akan tetapi dengan syarat bahwa dia hanya ingin mengajar sebagai guru ketika kembali dan tidak ingin lagi masuk dalam dunia politik. Setelah kembali pada usia 76 tahun Konfusius meninggal dunia, dia di makamkan di SiShang di utara kota Lu, semua murid dan anak-anaknya menangis karena kepergiannya. Setelah kematian Konfusius, paman Sun Wushu seorang pejabat senior di Negara bagian Lu, memfitnah Konfusius hal ini tentunya membuat Zi Gong salah satu murid Konfusius marah dan mengatakan : “tidak ada yang boleh memfitnah guruku, seorang pria dapat mengungkapkan kecerdasan serta kebodohnya dengan sebuah kata, maka dari itu dia tidak boleh ceroboh dalam berkata-kata. Tidak ada yang bisa mengejek guru saya, jika saja guru saya seorang pejabat tinggi tidak akan ada yang menghina. Sejak kematian Kongfusius, Adipati Ai dari Lu datang kemakam Konfusius untuk berkabung dan memanggil Konfusius dengan sebutan ‘Bapak Naga’”.